

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tebing Tinggi merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dilihat dari komposisi penduduknya merupakan daerah yang berpenduduk heterogen. Awalnya bernama Kerajaan Padang, namun setelah kekalahan terhadap Deli menjadi wilayah bagian dari Kesultanan Deli. Berdiri sejak tahun 1887 pada masa pemerintahan kesultanan Deli setelah pengakuan menjadi *onder afdelling* guna sebagai wilayah perluasan perkebunan di Sumatera Timur dan kemudian menjadi salah satu wilayah *Gementee*. Suku yang berdomisili di daerah ini terdiri dari berbagai suku bangsa Indonesia dan beberapa suku bangsa asing. Suku bangsa asing antara lain, Tionghoa dan India. Pertumbuhan dan perkembangan penduduk kota Tebing Tinggi itu sendiri tentunya tidak terlepas dari segala pertumbuhan perkebunan di Sumatera Timur yang berkerja sebagai kuli pada masa itu sehingga kota ini menjadi daerah yang multi etnis.

Bangsa India yang masuk ke Sumatera Timur salah satunya adalah etnis India Tamil. Etnis India Tamil didatangkan oleh penguasa perkebunan pada periode tahun 1870-1880. Mereka didatangkan dari Madras, India Selatan yang saat itu menjadi wilayah koloni Inggris, datang ke Sumatera Timur sebagai tenaga kerja pada perkebunan-perkebunan di Sumatera Timur yang tersebar di Medan, Binjai, Tebing Tinggi dan Tanjung Balai. Belanda sangat menyukai pekerja Tamil

karena lebih murah dan memiliki upah rendah serta menurut mereka berwatak lebih tenang dan tak terlalu suka berkomplot. Kebanyakan dari mereka datang dikarenakan mencari peruntungan agar kehidupan mereka lebih baik yaitu dengan berkerja sebagai buruh di Sumatera Timur. Pada saat itu daerah India Selatan termasuk kedalam wilayah dengan tingkat kemiskinan terutama pada etnis Tamil di India.(Bremen, 1997:55-56).

Berbeda dengan etnis India lain seperti Benggala, Bombay maupun Punjab yang memiliki kecenderungan pekerjaan yang berbeda. Pihak perkebunan memanfaatkan etnis Tamil sebagai buruh dalam membangun sarana jalur transportasi, membuat jalan-jalan yang menghubungkan lokasi perkebunan dengan lokasi-lokasi lainnya, seperti tempat pemukiman ataupun pusat kegiatan seperti kota. Selain bekerja membangun jalan ada dari mereka yang berprofesi sebagai pedagang (Mahyuddin, 2014:8).

Setelah proses nasionalisasi dan berakhirnya masa kontrak kerja mereka (India Tamil) dengan perkebunan dimana mereka berkerja, maka sebahagian dari mereka ada yang pulang ke negara asal yaitu India sedangkan sebahagian menetap di Sumatera Timur. Sebagian etnis Tamil yang menetap salah satunya tinggal di Kota Tebing Tinggi.

Masyarakat etnis Tamil yang menetap di Indonesia khususnya di Sumatera Timur menekuni berbagai pekerjaan agar dapat eksis. Berbagai kegiatan mereka lakukan untuk mempertahankan hidup, sehingga jejak mereka dapat kita saksikan saat ini.

Salah satu peninggalan dari etnis Tamil yang dapat dilihat di kota Tebing Tinggi adalah sebuah kuil. Kuil ini bernama Singgemakali Alayam. Sebenarnya kuil ini dibangun pada masa pemerintahan kolonial Belanda di Tebing Tinggi namun dilakukan pemugaran kembali oleh masyarakat etnis Tamil pada tahun 1991 dan selesai dibangun 21 tahun kemudian pada tahun 2011. Disebelah kuil terdapat beberapa rumah yang menjadi lingkungan tempat tinggal bagi mayoritas etnis Tamil yang ada di Tebing Tinggi. Oleh karena itu, perkampungan yang hingga saat ini masih didiami oleh mayoritas etnis Tamil ini bernama Kampung Keling yang terletak di kecamatan Rambutan, kota Tebing Tinggi.

Pola pemukiman yang mengelompok mayoritas etnis Tamil pada gilirannya mempengaruhi pola sikap mereka seperti kecenderungan untuk mempertahankan unsur-unsur budaya asal tanah leluhur mereka yang berada di India Selatan. Sebahagian unsur-unsur budaya yang masih dapat dilihat antara lain sebagaimana wanita tamil yang telah menikah menggunakan tali kawin (*manggal sutera*) dan perhiasan dan merayakan tahun baru. Etnis Tamil yang berada di Tebing Tinggi adalah beragama Hindu yang kegiatan keagamaannya dapat dilihat seperti mereka yang mengadakan ritual keagamaan Hindu setiap hari Jum'at, penggunaan *Sindhur* setelah beribadah dan melakukan *Bajem*( nyanyi bersama ) serta melakukan kegiatanacara tahunan *Tirula* yang dirayakan seperti *Shivalatri* yang merupakan hari kebesaran bagi Siwa. Dari sikap yang ditampilkan oleh etnis Tamil ini, kita dapat melihat bahwa hingga kini banyak yang menjalankan unsur budaya mereka.

Etnis tamil yang tinggal di Tebing Tinggi terutama daerah kampung keling dilihat dari sisi kehidupan ekonominya, mereka masih tertinggal dari masyarakat sekitarnya. Kebanyakan wanita yang telah menikah tidak berkerja diluar rumah, mereka hanya mengurus rumah dan keluarganya. Sedangkan para pria ataupun suami mereka kebanyakan berkerja sebagai pedagang bumbu, pedagang makanan dan sopir.

Dengan melihat uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui informasi tentang bagaimana masuknya etnis Tamil dan juga kehidupannya masyarakatnya lewat sebuah penelitian ilmiah dengan judul : “Proses Masuk Dan Adaptasi Etnis Tamil diKota Tebing Tinggi”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi etnis Tamil datang ke Tebing Tinggi
2. Proses masuknya etnis Tamil datang ke Tebing Tinggi
3. Adaptasi etnis Tamil dalam aspektradisi di Tebing Tinggi.
4. Adaptasi etnis Tamil dalam aspekreligi di Tebing Tinggi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dikarenakan luasnya masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah kepada Sejarah serta adaptasi etnis Tamil dalam aspek ekonomi dan agama di Tebing Tinggi.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah guna membatasi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana etnis India Tamil masuk ke Tebing Tinggi?
2. Bagaimana adaptasi etnis Tamil dalam segi tradisi dan religi di Tebing Tinggi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses masuknya etnis Tamil masuk ke Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan adaptasi etnis Tamil baik dalam segi tradisi dan religi di Tebing Tinggi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti tentang kota Tebing Tinggi tentang sejarah dan masyarakatnya.
2. Memperkaya informasi bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui tentang masuknya etnis Tamil di kota Tebing Tinggi secara khususnya.
3. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Sejarah untuk dapat mengetahui dan memahami tentang kota Tebing Tinggi dengan keadaan masyarakat.

4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya dan juga menjadi bahan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada maupun yang akan sedang dilaksanakan.

